Bagian utama (naskah artikel) diberi nomor halaman menggunakan angka arab (1,2,3,dst) di POJOK KANAN ATAS

A. JUDUL

Eksperimen Pengaruh *Bystander* terhadap Tingkah Laku Prososial Sebagai Upaya Mengembalikan Karakter Bangsa Indonesia

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu hari setelah mengikuti kegiatan perkuliahan, lima penulis bersama tiga teman lainnya berjalan bersama menuruni tangga untuk keluar kampus. Ketika menuruni tangga, salah satu teman kami terpeleset dan jatuh terduduk di tangga. Di sekelilingnya terdapat tujuh orang lain yang berdiri dan menyaksikan kejadian tersebut. Tetapi hanya tiga orang diantara kami yang menolong dan membantunya berdiri lagi. Sementara empat teman lainnya hanya berdiri menyaksikan kami yang menolong.

Latar belakang berisi Uraian tentang alasan mengangkat masalah, proses analisis masalah,Pandangan singkat oleh peneliti lainnya dan data/informasi yang mendukung

Fenomena ini juga terjadi ketika kegiatan mengajar di kelas. Ketika satu kelompok yang terdiri dari lima mahasiswa sedang konsultasi di depan kelas, dosen sedang menjelaskan dengan menulis di papan tulis. Ketika mengambil penghapus papan tulis, dosen tersebut tidak sengaja menyenggol tiga spidol didekatnya sehingga jatuh berserakan di lantai. Diantara lima orang mahasiswanya, hanya dua orang yang berinisiatif untuk mengambilkan tiga spidol sementara tiga orang lainnya hanya diam saja.

Alinia baru diketik menjorok ke dalam sebanyak 7-8 karakter (sekitar 1.25 cm)

Masih banyak kejadian sederhana lain yang ditemui sehari-hari oleh penulis, biasanya terjadi di stasiun, halte bus, kantin, atau di koridor antar kelas. Meskipun kejadian tersebut dipersepsi sebagai kejadian yang tidak darurat, tetapi orang yang bersangkutan tetap membutuhkan pertolongan orang lain. Pertolongan yang diberikan ini biasa disebut tingkah laku prososial.

Tingkah laku prososial adalah suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang jelas kepada orang yang melakukan pertolongan (Baron & Byrne, 1984 dalam Bierhoff, 2002). Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa sebenarnya tingkah laku prososial masih dipengaruhi faktor-faktor selain individu yang bersangkutan. Faktor situasional juga berperan penting dalam mendorong seseorang untuk akhirnya memutuskan menolong, yaitu adanya *bystander*.

Jumlah halaman maksimum yang diperkenankan untuk setiap usulan adalah 15 (lima belas) lembar (terhitung dari latarbelakang masalah sampai lampiran termasuk CV pengusul dan pembimbing ; tidak termasuk Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Daftar Isi dan Daftar Gambar).

UI to PIMNAS

Faktor situasional tentang adanya *bystander* inilah yang menggugah perhatian peneliti ketika hendak menggali lebih dalam mengenai fenomena tingkah laku prososial. Bagaimana bisa seseorang tidak cepat mendapatkan pertolongan padahal disekitarnya terdapat puluhan orang yang lewat? Penelitian eksperimen sebelumnya oleh Darley dan Latane (1968) secara konsisten membuktikan bahwa semakin banyak jumlah *bystander*, kecenderungan bagi seseorang dari mereka untuk menolong menjadi semakin kecil. Tampaknya orang akan lebih tergerak dan lebih cepat untuk menolong ketika sedang sendirian (Latane dan Darley dalam Zimbardo, 1980). Berikut merupakan hasil penelitian Darley dan Latane (1968) tentang *bystander effect.*

Tabel 1. Efek dari Ukuran Kelompok pada Kecenderungan dan Kecepatan Respon (Menolong)

Ukuran Kelompok	N	% memberikan respon	Waktu per detik	Skor Kecepatan
2 (subyek & *confederator)*	13	85		
3 (subyek, *confederator*, 1 *bystander*)	26	62		
6 (subyek, *confederator*, 4 *bystander*)	13	31	166	.51

Judul tabel dan penomoran sesuai urutan kemunculan dengan angka arab **(posisi di ATAS tabel)**

Catatan: nilai perbedaan p : $x^2 = 7.91$, $p < .02$; $F = 8.09$, $p < .01$, untuk skor kecepatan;

Sumber: (Latane, 1968)

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Smith dalam bukunya *The Science of Mind and Behavior* (2004) yang menyatakan bahwa banyak dari penelitian eksperimen yang menemukan adanya efek dari *bystander* adalah kehadiran banyak *bystander* yang menghambat tendensi individu untuk menolong terutama sebagai akibat dari penyebaran tanggun jawab (*diffusion of responsibility*).

Namun, hasil penelitian tersebut belum bisa digeneralisasi untuk menjelaskan fenomena tingkah laku prososial. Selain karena tidak dilaksanakan di Indonesia, penelitian tersebut telah dilaksanakan lebih dari 30 tahun yang lalu.

UI to PIMNAS

Maka menarik untuk mengetahui apakah hal tersebut juga terjadi di masyarakat Indonesia yang konon memiliki kepribadian bangsa yang suka menolong, terutama pada mahasiswa yang merupakan generasi muda Indonesia. Berangkat dari fenomena sosial dan fakta empiris tersebut, peneliti merasa tertarik dengan topik prososial yang berhubungan dengan *bystander* sebagai variabel yang mempengaruhi untuk diteliti lebih lanjut.

C. PERUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat pengaruh jumlah *bystander* terhadap tingkah laku prososial pada mahasiswa? Hal ini akan diukur melalui dua kelompok eksperimen yang diberi dua perlakuan berbeda. Manakah yang paling signifikan mempengaruhi orang yang menolong antara kelompok eksperimen yang dihadirkan satu *bystander* dan kelompok eksperimen yang dihadirkan empat *bystander*? Apa yang bisa dilakukan untuk menindaklanjuti penemuan ini?

Tunjukkan masalah yang diprioritaskan untuk diselesaikan. Rumusan masalah dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

D. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa jumlah *bystander* mempengaruhi tingkah laku prososial pada mahasiswa di Indonesia.

Tujuan bersifat menjajagi,menguraikan, meneranglan,membuktikan,atau menerapkan suatu konsep/gejala/dugaan.

E. LUARAN YANG DIINGINKAN

Hasil penelitian ini berbentuk data yang dapat membuktikan bahwa tingkah laku prososial dipengaruhi atau tidak oleh jumlah *bystander* yang hadir pada saat itu. Data tersebut merupakan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan implikasi ke dalam lingkungan sosial sehari-hari, terutama oleh mahasiswa. Pada akhirnya, hasil penelitian ini akan dibuat dalam bentuk media cetak maupun elektronik sebagai bagian dari gerakan kampanye “Menolong saja *kok* Repot” sebagai kontribusi gerakan moral untuk kembali pada kepribadian masyarakat Indonesia yang lebih peduli pada orang lain dan suka menolong.

Luaran/Produk kegiatan adalah data atau paten

UI to PIMNAS

F. KEGUNAAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan ilmiah secara praktis terhadap berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan tingkah laku prososial di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga memberikan manfaat praktis untuk sosialisasi dan edukasi kepada generasi muda melalui media cetak maupun elektronik tentang pentingnya perilaku menolong walaupun terdapat *bystander effect* yang terjadi dan membantu menjelaskan bagaimana fenomena ini terbentuk ketika terdapat *bystander*. Sosialisasi ini juga menekankan tentang esensi dari tingkah laku menolong yang seharusnya tidak tergantung pada kehadiran maupun jumlah *bystander* pada saat perisitwa terjadi.

Manfaat bagi objek sasaran kegiatan, baik secara IPTEK, maupun bisnis,pada saat atau setelah kegiatan dilaksanakan

G. TINJAUAN PUSTAKA

G.1. Tingkah Laku Prososial

G.1.1. Definisi Tingkah Laku Prososial

Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa tingkah laku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong. Tingkah laku prososial juga dapat didefinisikan sebagai keikhlasan dan kecenderungan untuk memperoleh perasaan bermanfaat bagi orang lain (Eisenberg, Fabes, Karbon, Murphy, Wosinski, Polazzi et al, 1996 dalam Graham M. Vaughan & Michael A. Hogg, 2005).

Referensi terbaru,asli,dan usahakan berasal dari jurnal ilmiah.Berisi teori,hasil temuan lainnya yang mendasari kegiatan PKM

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita lihat bahwa sedikit banyak individu akan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh apabila menolong orang lain dan derajat risiko yang akan dihadapi ketika menolong orang lain. Pertimbangan individu untuk memutuskan melakukan tingkah laku prososial atau tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Berdasarkan definisi tingkah laku prososial diatas, tim peneliti mendesain penelitian berdasarkan definisi oleh Baron & Byrne (2005).

UI to PIMNAS

G.1.1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkah Laku Prososial

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan tingkah laku prososial tersebut atau tidak yang terbagi ke dalam dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor situasional.

a) Faktor dari Dalam Diri

1. Perasaan (*mood*)

   Perasaan ini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan negatif dan perasaan positif. Namun, perasaan negatif tidak memiliki konsistensi dalam mempengaruhi individu, terutama pada anak-anak. Sebaliknya pada orang dewasa yang sedang mengalami perasaan negatif, tingkah laku prososial mereka cenderung meningkat (Wegener & Petty, 1994 dalam Aronson, Wilson & Akert 2007). Sedangkan pada perasaan positif akan menunjukkan hubungan yang lebih konsisten dengan tingkah laku menolong.

2. Sifat (*trait*)

   Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan antara sifat seseorang dengan kecenderungan untuk menolong (Karremans, dkk,2005).

3. Agama

   Menurut Gallup (1984), 12% dari orang Amerika yang tergolong taat beragama, 45% diantaranya membantu dalam pekerjaan sosial. Sedangkan dikalangan yang tidak taat beragama presentase yang membantu hanya 22% saja.

4. Jenis Kelamin

   Laki-laki cenderung lebih bersedia terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat, dan mengasuh (Deaux, Dane, Wrightsman, 1993 dalam Sarwono & Meinarno 2009).

b) Faktor Situasional

1. Jenis Kelamin Orang yang Ditolong

Laki-laki cenderung memberi pertolongan pada perempuan yang mengalami kesulitan (Latane & Dabbs, 1975; Piliavin & Unger, 1985). Sedangkan pada perempuan cenderung memberikan pertolongan tanpa memandang jenis kelamin orang yang membutuhkan pertolongan (Penner, Dertke & Achenbach, 1993).

2. Kesamaan

   Mereka melihat kesamaan, seperti ras, agama, usia, jenis kelamin, dan karakteristik lainnya, yang dimiliki oleh anggota kelompoknya, mereka cenderung menolong orang yang memiliki beberapa kemiripan dengan dirinya (Krebs, 1975 dalam Sarlito & Meinarno, 2008).

3. *Physical Attractiveness* dan Atribusi Terhadap Korban

   Apapun faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan *bystander* kepada korban, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon untuk menolong (Clark , dkk., 1987, dalam Baron, Byrne, Branscombe, 2006). Selain itu, Benson, Karabenick & Lerner, 1976 dan West & Brown, (1975) dalam Graham M. Vaughan & Michael A. Hogg, (2005) menemukan bahwa seorang korban yang memiliki *physical attractiveness* akan lebih mudah mendapat pertolongan.

4. Desakan waktu

   Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang sedang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukannya (Darley & Batson, 1973).

5. *Bystander*

   Penjelasan akan lebih mendalam di poin G.II.

G.2. Bystander

Bystander adalah orang lain yang berada bersama kita ditempat kejadian dan mempunyai peran besar dalam mempengaruhi seseorang mengambil keputusan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada situasi darurat. Jika jumlah orang lain (*bystander*) semakin banyak, maka semakin kecil kecendrungan orang untuk menolong (Latane & Darley, 1970).

Sebaliknya, orang yang sendirian cenderung lebih bersedia untuk memberi pertolongan (Latane & Nida, 1981). Efek dari kehadiran orang lain yang memengaruhi tingkah laku prososial inilah yang disebut *bystander effect*.

Hindari penggunaan warna dalam gambar
gunakan teknik *greyscale* untuk mengemulasi warna dalam foto atau diagram, dan
gunakan *pattern*/pola untuk menggantikan warna dalam grafik garis ataupun diagram.

Gambar 2 : perilaku bystander

Judul gambar dan penomoran sesuai urutan kemunculan dengan angka arab **(posisi di BAWAH gambar)**

Bystander effect dapat terjadi karena dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu muncul penyebaran tanggung jawab (*diffusion of responsibility*). Hal kedua adalah hambatan penonton (*audience inhibition*), yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain (*evaluating apprehension*) dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakan menolong yang diberikan dirasa kurang tepat sehingga menghambat orang untuk memberikan pertolongan. Namun, dalam beberapa situasi, menurut Schwartz & Gottlieb (1980) dalam Taylor, Peplau, & Sears (2000) pengetahuan bahwa orang lain melihat kita saat memberikan pertolongan juga dapat meningkatkan kecenderungan untuk menolong. Hal terakhir yang mempengaruhi *bystander effect*, yaitu pengaruh sosial yang menjadikan orang lain sebagai patokan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk menolong, seseorang akan menolong jika orang lain menolong juga.

Bystander effect terjadi karena *bystander* dan korban tidak saling mengenal, sehingga komunikasi yang terjalin diantara mereka cenderung rendah bahkan tidak ada (*bystander apathy*). Jika *bystander* dan korban saling mengenal satu sama lain, hal ini dapat mengurangi terhambatnya tingkah laku prososial dibandingkan *bystander* yang tidak saling mengenal (Latane & Rodin, 1969; Rutkowski, gruder & Romer, 1983 dalam Graham M. Vaughan dan Michael A. Hogg, 2005). Bagaimanapun keterbatasan munculnya tingkah laku prososial karena *bystander* yang tidak saling mengenal dapat berkurang

UI to PIMNAS

jika mereka mengetahui bahwa akan ada kesempatan untuk berinteraksi di kemudian hari dan memungkinkan untuk menjelaskan tindakan yang mereka lakukan (Latane & Rodin, 1969; Rutkowski, gruder & Romer, 1983 dalam Graham M. Vaughan dan Michael A. Hogg, 2005). Selain itu, Christ dan Voigt (1994) dalam Graham M. Vaughan & Michael A. Hogg (2005) menemukan bahwa *bystander apathy* akan berkurang jika korban merupakan kenalan, teman, atau saudara serta anak yang sedang disiksa di tempat umum, atau butuh pertolongan.

G.3. Hubungan *Bystander* dan Tingkah Laku Prososial

Telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menolong atau tidak. Salah satu faktornya adalah kehadiran *bystander* ketika peristiwa darurat yang membuat seseorang membutuhkan pertolongan terjadi.

Salah satu penelitian psikologi sosial klasik yang dilakukan oleh Darley & Latane (1969) mengenai kehadiran *bystander* yang mempengaruhi tingkah laku prososial seseorang. Mereka melakukan eksperimen dengan menciptakan keadaan darurat dalam laboratorium penelitian dengan mengatur jumlah dan keberagaman *bystander* yang hadir kemudian menilai apakah jumlah *bystander* yang hadir memang memengaruhi respon menolong atau tidak.

Penelitian Darley dan Latane tersebut membuktikan bahwa *bystander effect* mempengaruhi tingkah laku prososial seseorang dengan dinamika hubungan antara keduanya, yaitu semakin banyak jumlah kehadiran *bystander* maka semakin menurun jumlah orang yang menolong (tingkah laku prososial).

H. METODE PELAKSANAAN

H.1. Masalah dan Hipotesis

1) Rumusan Masalah

   Apakah terdapat pengaruh jumlah *bystander* terhadap tingkah laku prososial?

2) Ha

Terdapat perbedaan yang signifikan dari jumlah mengambilkan barang bawaan antara kelomp dihadirkan satu *bystander* dan kelompok eksper empat *bystander*.

3) Ho

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dar menolong mengambilkan barang bawaan antara yang dihadirkan satu *bystander* dan kelomp dihadirkan empat *bystander*.

Metode penelitian terdiri dari uraian hipotesa,variabel,model penelitian,disain/rancangan penelitian,teknik pengumpulan dan analisis data, teknik penafsiran data dan pengambilan kesimpulan

H.2. Variabel-Variabel

1) *Independent Variable* (IV) → jumlah *bystander*
   a. Variasi IV : satu *bystander* dan empat *bystander*
   b. Pada saat pelaksanaan penelitian, pengukuran pada kelompok eksperimen (KE1) akan dihadirkan satu *bystander* dan pada kelompok eksperimen lainnya (KE2) akan dihadirkan empat *bystander*.
   c. Alasan peneliti memilih variasi tersebut karena didasari oleh penelitian Darley dan Laten pada tahun 1964. Penelitian tersebut melibatkan satu orang *bystander*, empat orang *bystander* dan tidak terdapat *bystander*. Oleh sebab itu, peneliti memilih satu *bystander* dan empat *bystander* karena perbedaan jumlah *bystander* yang signifikan antara kelompok dengan perlakuan satu *bystander* dianggap merepresentasikan jumlah orang yang sedikit sementara empat *bystander* dianggap merepresentasikan jumlah orang yang banyak.
2) *Dependent Variable* (DV) → tingkah laku prososial
   a. Tingkah laku prososial akan diukur dengan melihat apakah partisipan menampilkan tingkah laku prososial dalam bentuk membantu mengambilkan barang bawaan yang dijatuhkan oleh *confederator*.

UI to PIMNAS

H.3. Tipe dan Desain Penelitian

Tipe dari penelitian ini adalah *controlled laboratory experiment* yang memungkinkan terjadinya manipulasi terhadap *independent variable* (IV) dan dapat dilakukan kontrol secara ketat terhadap variabel-variabel lain. Sementara, desain dari penelitian ini adalah *randomized control group design, post-test only*.

H.4. Partisipan Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa dengan sampel mahasiswa S1 Universitas Indonesia karena peneliti sering menemukan fenomena tingkah laku prososial di Universitas Indonesia.

H.4.1. Jumlah Partisipan

Peneliti mengambil sampel sebanyak 200 orang. Pada kelompok eksperimen (KE1) sampel berjumlah 100 orang dan pada kelompok eksperimen (KE2) sampel berjumlah 100 orang. Menurut Guilford & Futcher (1987), jumlah sampel minimal penelitian yang diperlukan dalam suatu distribusi normal adalah tidak kurang dari 30 orang. Apabila jumlah ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar distribusi tersebut akan mengalami *skewed*, baik positif maupun negatif. Selain itu, jumlah sampel 30 orang merupakan jumlah minimal data untuk dapat diolah secara statistik. Oleh sebab itu, kami menggunakan lebih dari 30 partisipan agar hasil data statistik penelitian ini lebih representatif untuk menggambarkan populasi Mahasiswa S1 Universitas Indonesia.

H.4.2. Metode Sampling

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability random sampling* dengan teknik *accidental sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dapat diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Melalui metode *accidental sampling*, partisipan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu dan berada di sekitar jalannya penelitian (Kumar, 1999).

H.5. Teknik Kontrol

Beberapa variabel lain, selain IV dan DV, akan dikontrol dalam penelitian ini untuk mencegah *error*. Variabel-variabel yang dikontrol dalam penelitian ini adalah :

a. Perasaan (*mood*)

   Teknik kontrol untuk mengontrol faktor perasaan (*mood*) dilakukan dengan menggunakan teknik randomisasi yaitu, memasukkan partisipan secara acak ke dalam setiap kelompok eksperimen (Seniati, Yulianto, Setiadi, 2005).

b. Sifat (*trait*)

   Teknik kontrol yang digunakan untuk mengontrol faktor sifat (*trait*) dilakukan dengan menggunakan teknik randomisasi yaitu, memasukkan partisipan secara acak ke dalam setiap kelompok eksperimen (Seniati, Yulianto, Setiadi, 2005).

c. Agama

   Pengontrolan faktor agama, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik randomisasi yaitu, memasukkan partisipan secara acak ke dalam setiap kelompok eksperimen (Seniati, Yulianto, Setiadi, 2005).

d. Jenis Kelamin

   Untuk mengontrol faktor jenis kelamin, peneliti melakukan konstansi kondisi dengan hanya menggunakan partisipan berjenis kelamin laki-laki.

e. Jenis Kelamin Orang yang Ditolong

   Teknik kontrol yang digunakan untuk mengontrol faktor jenis kelamin yang ditolong, penulis melakukan konstansi kondisi dengan hanya menggunakan *confederator* berjenis kelamin laki-laki.

f. Kesamaan

   Teknik kontrol untuk mengontrol faktor kesamaan, peneliti melakukan konstansi kondisi dengan menggunakan *confederator* yang tidak berasal dari Universitas Indonesia.

g. *Physical Attractiveness* dan Atribusi Terhadap Korban

Untuk mengontrol faktor *physical attractiveness* dan atribusi terhadap korban, penulis melakukan konstansi kondisi dengan menggunakan *confederator* yang sama di kedua kelompok eksperimen.

h. Desakan waktu

Untuk mengontrol faktor desakan waktu, peneliti melakukan konstansi kondisi dengan cara adanya desakan waktu pada semua partisipan kelompok eksperimen. Desakan waktu diciptakan oleh penulis dengan meminta partisipan mempercepat langkahnya saat pindah ke ruangan lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan berbagai teknik kontrol yang digunakan tim peneliti untuk mengontrol berbagai Variabel Sekunder ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 : Variabel dan teknik kontrol

Variabel	Teknik Kontrol
Perasaan (*mood*), Sifat (*trait*), Agama	Randomisasi
Jenis kelamin, Jenis Kelamin orang yang ditolong, Kesamaan, *Physical Attractiveness* dan Atribusi Terhadap Korban , Desakan Waktu	Konstansi Kondisi

H.6. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan *manipulation check* sebagai pengukuran tambahan yang bertujuan untuk melihat bagaimana partisipan menerima dan menginterpretasikan efek dari manipulasi (Gravetter & Forzano, 2009). *Manipulation check* ini diberikan diakhir penelitian

H.7. Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan adalah dengan *chi-square independence sample t-test*. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 17.00 Trial Version for Windows*.

H.8. Prosedur Penelitian

H.8.1. Tahap Persiapan

Satu jam sebelum penelitian berlangsung, peneliti menyiapkan dua ruangan yang berada di dua lantai yang berbeda, yaitu R.302 dan R.504 di Gedung S Fakultas Teknik UI. Empat orang *confederator* sebagai *bystander* dan satu orang peneliti juga telah bersiap-siap di tempat pelaksanaan manipulasi. Selanjutnya, dua orang peneliti bertugas di dalam R.504 dimana seluruh partisipan dikumpulkan. Di ruangan tersebut juga telah dipersiapkan label nomor urut dan kuesioner tingkat kreativitas yang akan diisi oleh masing-masing partisipan. Kuesioner ini digunakan untuk mengisi waktu partisipan sebelum berpindah keruangan lainnya secara bergantian.

Sementara, di R.302 seorang peneliti mempersiapkan *manipulation check* yang akan diberikan ketika partisipan berpindah ke ruangan tersebut. Selain itu, *reward* bagi masing-masing partisipan pun telah dipersiapkan. Dua orang peneliti lainnya bertugas mengontrol kondisi selama manipulasi berlangsung.

H.8.2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum menjalankan eksperimen, setiap partisipan diminta kesediaannya mengikuti penelitian ini. Setelah partisipan setuju, para artisipan kemudian dibagi ke dalam dua kelompok eksperimen secara acak. Kelompok eksperimen (KE1), yaitu kelompok yang dihadirkan satu orang *bystander* dan kelompok eksperimen (KE2) dihadirkan empat orang *bystander*.

Kedua kelompok tersebut berada di dalam satu ruangan yang sama, yaitu di R.504. Kemudian, mereka diminta mengerjakan soal tentang tingkat kreativitas. Soal tersebut hanya sebagai skenario dan tidak ada hubungannya dengan penelitian mengenai tingkah laku prososial. Setelah itu, satu per satu dari kelompok eksperimen (KE1) diminta pindah ruangan ke R.302. Selama diperjalanan menuju ruangan tersebut, peneliti telah menyiapkan seorang *confederator* yang secara tidak sengaja menjatuhkan barang bawaan yang sedang dibawa (berbentuk buku dan kertas-kertas) dan satu orang *bystander*.

Setelah selesai kelompok eksperimen (KE1) dilanjutkan dengan meminta kelompok eksperimen (KE2) untuk pindah ke ruangan yang sama satu per satu. Di perjalanan menuju ruangan, peneliti juga telah menyiapkan seorang *confederator* yang sama tetapi dengan jumlah *bystander* yang berbeda, yaitu empat orang. Peneliti akan merekam kejadian tersebut dan melihat apakah partisipan membantu *confederator* mengambilkan buku dan kertas-kertas atau tidak.

Partisipan yang telah berpindah ke R.302 akan langsung diberi *manipulation check* untuk melihat bagaimana partisipan menerima dan menginterpretasikan efek dari manipulasi yang telah diberikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian *debriefing* oleh peneliti yang bertugas di R.504. Maksud dari *debriefing* ini adalah untuk menjelaskan penelitian yang sebenarnya sehingga partisipan tidak salah paham dan merasa ditipu oleh peneliti.

I. JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan								
	a. Surat izin								
	b. Penyusunan instrument								
	c. Pelatihan *confederator*								
	d. Observasi awal								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan data								

Jadwal mengacu pada tahapan pada metode pelaksanaan (disamakan atau dapat diperinci) ,disusun dalam bentuk Bar Chart,nama bulan tidak disebutkan secara eksplisit (Maret,April,dst) tapi dalam bentuk Bulan ke-1,2,dst. Lama pelaksanaan maksimal 5 bulan.

UI to PIMNAS

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	b. Tabulasi data								
	c. Analisa data								
3	Penyusunan Laporan								
	a. Draft laporan								
	b. Diskusi dan seminar								
	c. Laporan akhir								

J. RANCANGAN BIAYA

Pengeluaran	**Rincian**	**Nominal**
Fotokopi - Kuesioner Kreativitas - *Manipulation check* - Flyer	12 lbr x Rp 100 x 200 partisipan 1 lbr x Rp 100 x 200 partisipan 1.000 lbr x Rp 100	Rp 240.000,- Rp 20.000,-
Reward - *lunch box*-minuman kemasan partisipan - *lunch box*-minuman kemasan *confederator*	Rp 10.000,- x 200 partisipan Rp 10.000,- x 30 *confederator*	
ATK - Label - Alat tulis partisipan - Print dan Jilid Proposal - Print dan Jilid Laporan Penelitian	25 pak x Rp 2.000,- 25 pak x Rp 5.000,- (Rp 500 x 20 lbr) + Rp 2.500,- (Rp 500 x 25 lbr) + Rp 2.500,-	Rp 15.000,-

Berikan rincian biaya, baik yang didanai Depdiknas, maksimal 10 juta, ataupun pihak lain. Usulan biaya yang melebihi 10 juta harus melampirkan Surat Pernyataan Kesediaan sebagai Penyumbang Dana pihak tsb. Rancangan biaya terdiri dari bahan habis pakai,peralatan penunjang, perjalanan,dll).Honorarium tidak diperkenankan (tim pelaksana,dosen,dll).

Transportasi - Transportasi Umum	Rp 30.000 x (30 *confederator* + 5 anggota kelompok)	Rp 1.050.000,-
Pulsa	Rp 150.000 ,- x 5 anggota kelompok	Rp 750.000,-
	Total	**Rp 5.662.500,-**

K. DAFTAR PUSTAKA

Bierhoff, H. W. (2002). *Prosocial Behavior.* New York: Pscyhology Press.

Byrne, R. A. (2005). *Social Psychology The 2nd; 10th Edition.* Massachusetts: Pearson education company.

Dahriani, A. (2007). *Perilaku Prososial terhadap Pengguna Jalan : Studi Fenomenologis pada Polisi Lalu Lintas.* Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Hogg, G. M. (2005). *Introduction to Social Psychology 4th Edition.* New South Wales: Pearson Education Australia.

Latane, J. M. (1968). Bystander Intervention in Emergencies: Diffusion of Responsibility. *Journal of Personality and Social Psychology* , Vol.8, No.4, p.377-383.

Meinarno, S. W. (2009). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Morgan, C. J. (1978). Bystander Intervention: Experimental Test of a Formal Model. *Journal of Personality and Social Psychology* , 36, No.1, 43-55.

Daftar pustaka untuk semua bidang PKM ditulis mengacu kepada HARVARD style (aturan lebih ditail silakan dieksplorasi lebih lanjut). Sumber pustaka berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan ilmiahnya (misalnya Jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar dll) dan bukan berasal dari opini pribadi yang dipublikasikan di internet atau media lainnya.

LAMPIRAN

L.1. Biodata Kelompok

a. Nama : Dian Caesaria Widyasari
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Februari 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
NPM : 0906520774
Fakultas/Angkatan : Psikologi/2009
Email : dian.caesaria@ui.ac.id

b. Nama : Eka Sofya Innayati
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 25 Januari 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
NPM : 0906491755
Fakultas/Angkatan : Psikologi/2009
Email : eka.sofya@ui.ac.id

c. Nama : Hapsari Kusumaningdyah
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 6 April 1991

Lampiran berisi :
1) Daftar Biodata singkat Ketua dan Anggota Kelompok serta Dosen Pembimbing (*harus ditandatangani oleh Ketua, anggota dan pembimbing*).

2) Gambaran disain,sistem,prototipe yang akan diterapkembangkan

Jenis Kelamin	: Perempuan
NPM	: 0906520906
Fakultas/Angkatan	: Psikologi/2009
Email	: hapsari.kusumaningdyah@ui.ac.id

L.2. Biodata Dosen Pendamping

a.	Nama dan Gelar	: mgr Erita Narhetali, S.Psi.
b.	NUP	: 080603018
c.	Jabatan Fungsional	: Dosen Fakultas Psikologi UI
d.	Jabatan Struktural	: Koor. Progam Magister Psikologi Sosial Intervensi UI
e.	Tempat Tanggal Lahir	: Tangerang, 25 Desember 1974
f.	Jenis Kelamin	: Perempuan
g.	Email	: erita@ui.ac.id

TAMBAHAN :

Output akhir pkm adalah *hardcopy* siap terbit (*camera ready*) serta *soft copy* dalam CD dengan format *doc* dan pdf.

Foto dan gambar disimpan dalam folder GAMBAR dan diburning dalam CD yang sama.

Format gambar adalah *JPG*, untuk foto bisa berasal dari kamera digital atau hasil digitasi menggunakan *scanner*.

Semua file disimpan dalam sebuah folder/direktori dengan nama folder/direktori mengikuti aturan penamaan sebagai berikut :

PKM-P-*12*--UI- Eksperimen Pengaruh *Bystander* -----

CD dilabeli dengan cetak komputer : jenis PKM,Universitas,tahun, nama ketua, judul PKM